

ABSTRAK

Kota Semarang termasuk dalam zona merah atau daerah yang paling rawan dengan penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah menurut BNNP Jawa Tengah. Namun, jika dilihat berdasarkan data dari tahun ke tahun tingkat penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang sudah mengalami penurunan akan tetapi penurunannya tidak cukup besar sehingga masalah penyalahgunaan narkoba masih dianggap sebagai perhatian utama di Kota Semarang. Terkait hal itu, maka diperlukan adanya penentuan daerah potensi penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang menggunakan sistem informasi geografis. Metode yang digunakan yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk memetakan daerah potensi tindak penyalahgunaan narkoba yang didapat dari data parameter serta menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan berganda yang mana regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara nilai potensi dengan data kasus penyalahgunaan narkoba tahun 2020 hingga 2022 sedangkan regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dengan data kasus penyalahgunaan narkoba tahun 2022. Parameter yang digunakan yaitu kepadatan penduduk, daerah kumuh, kemiskinan, pendidikan, pekerjaan, perceraian, dan kriminalitas. Berdasarkan hasil pemetaan daerah potensi penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang menunjukkan bahwa daerah yang termasuk kategori sangat tinggi yaitu terdapat pada 1 kelurahan, kategori sedang terdapat pada 65 kelurahan dan kategori rendah terdapat pada 111 kelurahan. Pada hasil analisis regresi linier sederhana antara daerah potensi penyalahgunaan narkoba dan jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dianggap berpengaruh akan tetapi pengaruh yang dihasilkan memiliki nilai yang kecil yaitu pada tahun 2020 terdapat pengaruh sebesar 6,5%, kemudian pada tahun 2021 terdapat pengaruh sebesar 11,9%, serta pada tahun 2022 diketahui terdapat pengaruh sebesar 3,6%. Kemudian pada analisis regresi linier berganda antara faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dan jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba dari tahun 2022 terdapat pengaruh sebesar 30%.

Kata Kunci: Potensi, Penyalahgunaan Narkoba, AHP, Regresi Linier, Kota Semarang

ABSTRACT

Semarang City is classified as a red zone or the most vulnerable area to drug abuse in Central Java, according to the Central Java National Narcotics Agency. However, based on the data over the years, the rate of drug abuse in Semarang has shown a decline, although the decrease is not significant enough, making the issue of drug abuse still a primary concern in the city. In response, there is a need to identify potential drug abuse areas in Semarang using a Geographic Information System (GIS). The method used is the Analytical Hierarchy Process (AHP) to map the potential areas of drug abuse obtained from parameter data, along with the use of simple and multiple linear regression analysis. Simple regression is employed to analyze the influence between potential values and drug abuse cases data from 2020 to 2022, while multiple regression is used to analyze the influence between factors causing drug abuse and drug abuse cases data in 2022. The parameters include population density, slum areas, poverty, education, employment, divorce rates, and criminality. The mapping results of potential drug abuse areas in Semarang show that areas categorized as very high are found in 1 sub-districts, moderate category in 65 sub-districts, and low category in 111 sub-districts. In the results of simple linear regression analysis between potential drug abuse areas and the number of drug abuse suspects from 2020 to 2022, there is an influence, but the effect is small. In 2020, the influence is 6.5%, in 2021 it is 11.9%, and in 2022 it is 3.6%. Furthermore, in the multiple linear regression analysis between factors causing drug abuse and the number of drug abuse suspects in 2022, there is an influence of 30%.

Keywords: Potential, Drug Abuser, AHP, Linear Regression, Semarang City